

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba/rugi, dan data piutang PT KMP pada tahun 2018, untuk melakukan analisa rasio keuangan dan perhitungan siklus konversi kas serta melakukan analisa terhadap manajemen piutang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisa rasio keuangan PT KMP dari tahun 2016 ke tahun 2018, rasio profitabilitas dan rasio utang menunjukkan tren yang baik, rasio aktivitas memiliki tren yang tidak menentu, dan rasio likuiditas menunjukkan tren yang kurang baik. Pada tahun 2018, PT KMP memiliki rasio profitabilitas dan rasio utang yang baik dibandingkan dengan tahun 2016 yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya tanpa menggunakan utang. Dinilai dari rasio aktivitas, perputaran persediaan dan perputaran piutang PT KMP menurun dari tahun 2016 ke tahun 2018. Namun, rata-rata periode bayar, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva menunjukkan hasil yang baik dari tahun 2016 ke tahun 2018. Dilihat dari sisi likuiditas, rasio cepat dan rasio kas PT KMP terus menurun dari tahun 2016 ke tahun 2018. Rasio cepat PT KMP pada tahun 2018 adalah sebesar 0,822, dan rasio kas PT KMP pada tahun 2018 adalah sebesar 0,159. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang kurang baik pada tahun 2018.
2. PT KMP memiliki manajemen piutang yang meliputi kebijakan kredit dan kebijakan penagihan kredit yang sudah ditetapkan sejak tahun 1980 sebagai kondisi ideal. Standar kredit PT KMP adalah pelanggan harus menyelesaikan pembelian tunai sebanyak 5 kali. Syarat kredit PT KMP adalah n/28. Namun pada tahun 2018, syarat kredit dan penagihan kredit yang tidak dilaksanakan sesuai kondisi ideal menyebabkan tingginya angka piutang yang terlambat ditagih, yaitu sebesar 81,20%. Hal ini disebabkan karena sifat pemilik perusahaan yang terlalu banyak memberikan kelonggaran kepada para pelanggannya yang sebagian besar memiliki hubungan baik dengan pemilik, dan adanya pelaksanaan tugas karyawan yang tidak

sesuai dengan *job description* yang kemudian menyebabkan kurangnya pengawasan dari piutang yang ada.

3. Ada perbedaan siklus konversi kas antara kondisi sesungguhnya tahun 2018 dan skema implementasi manajemen piutang yang realistis dan ideal. Siklus konversi kas PT KMP pada tahun 2018 adalah 70 hari. Hal ini disebabkan karena rata-rata periode tagih yang lama. Dengan adanya skema implementasi manajemen piutang yang realistis (kondisi yang paling mungkin dicapai perusahaan) dan ideal (kondisi terbaik), hal ini akan berdampak pada likuiditas perusahaan, dimana rasio kas yang akan menjadi lebih besar, perputaran piutang dan rata-rata periode tagih yang menjadi lebih cepat, dan akan berdampak pada konversi kas. Dengan adanya skema implementasi manajemen piutang yang realistis, siklus konversi kas PT KMP tahun 2018 adalah 52 hari. Pada skema implementasi manajemen piutang yang ideal, siklus konversi kas PT KMP tahun 2018 adalah 36 hari.
4. Dengan adanya konversi kas yang lebih cepat, perusahaan mempunyai kesempatan untuk menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito. Dengan kondisi sesungguhnya pada tahun 2018, biaya peluang PT KMP apabila menyimpan uang di bank dengan bunga 5% adalah sebesar Rp. 687.150.809, sedangkan dengan adanya skema implementasi manajemen piutang yang realistis, biaya peluang PT KMP apabila menyimpan uang di bank dengan bunga yang sama adalah Rp. 319.698.244. Dengan demikian, PT KMP memiliki selisih keuntungan sebesar Rp. 367.452.566 apabila melakukan implementasi manajemen piutang yang realistis.

## **5.2 Saran**

1. PT KMP sebaiknya menjalankan manajemen piutang yang meliputi kebijakan kredit dan kebijakan penagihan sesuai dengan kondisi ideal. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang menjadi lebih baik dan konversi kas perusahaan yang lebih cepat.
2. PT KMP perlu melakukan kontrol dan *monitoring* terhadap piutang-piutang yang ada. Kontrol dan *monitoring* yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan berkala setiap minggu untuk mempersiapkan penagihan dan melakukan penagihan pada saat jatuh tempo sesuai dengan syarat kredit n/28, yaitu

waktu pelunasan maksimal adalah 28 hari setelah terjadinya transaksi sesuai dengan prosedur penagihan yang sudah ditetapkan perusahaan sebagai kondisi ideal.

3. Pemilik perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap seringnya pemberian kelonggaran, bersikap tegas, dan profesional dalam memperlakukan semua pelanggannya. Selain itu, pemilik seharusnya menetapkan indikator keberhasilan kerja kepada karyawan dalam mengumpulkan piutang yang ada, mengingat bahwa piutang yang dimiliki PT KMP berjumlah besar, dan perusahaan akan mempunyai keuntungan yang lebih apabila menyimpan uang dalam bentuk deposito di bank.
4. Bagian *finance* bekerja sesuai dengan *job description* yang sudah ditetapkan untuk melakukan penagihan kepada pelanggan pada saat utang jatuh tempo, dan tidak terfokus sepenuhnya ke bagian lain.
5. Perusahaan harus melakukan penagihan secara konsisten kepada pelanggannya, agar pelanggan juga mengetahui dengan jelas kapan waktu mereka membayar utang-utangnya, dan perusahaan harus melakukan evaluasi dan *monitoring* terhadap kinerja keuangan secara berkala agar dapat selalu menciptakan keputusan yang baik untuk perusahaan kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiprawiro. (2016). Dasar Manajemen Keuangan. *Universitas Gunadarma*.
- Averkamp, H. (n.d.). *Accounting Coach*. Retrieved from  
<https://www.accountingcoach.com/>
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1997). *Financial Management Theory and Practice, Eighth Edition*. Florida: The Dryden Press.
- Gibson, C. H. (2009). *Financial Statement Analysis, 12th Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance, 10th Edition*. San Diego: Pearson.
- Harjito, A., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Jumingan. (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Siaran Pers.* (2017, November 6). Retrieved from Kementerian Perindustrian:  
<https://kemenperin.go.id>
- Kieso, D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate Accounting*. N. J.: John Wiley & Sons.
- Kusuma, N. (2014). Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Survei Pada Perusahaan Dagang Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Widyatama*.
- Mankiw, N. G. (2009). *Principles of Economics, 6th Edition*. South Western: Cengage Learning.
- Martha, I. I., & Januarti, I. (2013). PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2011. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-9.
- Martono, & Harjito. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, M. (2013, December 4). *Akuntansi ID*. Retrieved from <https://akuntansi-id.com/>
- Romney, M. B. (2012). *Accounting Information Systems, 12th Edition*. England: Pearson.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. (2009). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Bandung : Literata Lintas Media.
- Swastha, B. (2001). *Manajemen Penjualan, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: BFSE.
- Weygandt, Kimmel, & Kieso. (2013). *Accounting Principles 11th Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc.